

Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Seni Tari Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas XI IPA 3 SMAN 1 Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman

The Use Of Audio Visual Media In Learning The Arts Of Dance To Improve Student Learning Outcomes In Class XL IPA 3 SMAN 1 Ulakan Tapakis Padang Pariaman District

Siti Nur Azizah

Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email : sitinurazizah0720@gmail.com

Susmiarti

Program Studi Pendidikan Sendratasik, Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email: susmiarti@fbs.unp.ac.id

Korespondensi penulis: sitinurazizah0720@gmail.com

ABSTRACT. *The aim of this research is to delineate and elucidate the manner in which audiovisual media may be employed to enhance the academic achievements of students enrolled in dance in XI IPA 3 SMAN 1 Ulakan Tapakis. Classroom action research was the twice-repeated method of inquiry. Thirty students enrolled in class XI IPA 3 at SMAN 1 Ulakan Tapakis participated in the investigation. The data were acquired by consulting relevant documentation, observation logs, cognitive knowledge test outcomes, and psychomotor skills test results. The results of this study indicate that the integration of audiovisual resources into the dance curriculum at SMAN 1 Ulakan Tapakis's class XI IPA 3 had a substantial beneficial effect on the academic achievement of the students. This is supported by the substantial improvement in pupil learning outcomes during cycles I and II. In its totality, Cycle I exhibited a learner activity rate of 40%. In contrast, during the entire duration of the second cycle, student engagement increased by 83%. Cycle I yielded an overall pupil learning outcome of 63%. On the contrary, cumulative student learning outcomes exhibited a surge to 90% in cycle II. Therefore, the effective implementation of incorporating audiovisual materials into SMAN 1 Ulakan Tapakis, which is part of the XI IPA 3 course, has enhanced the results of dance education.*

Keywords: *Media, Learning Outcomes, Art Of Dance*

ABSTRAK. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan dan menjelaskan cara penggunaan media audiovisual untuk meningkatkan prestasi akademik siswa yang mengikuti pelajaran tari di XI IPA 3 SMAN 1 Ulakan Tapakis. Penelitian tindakan kelas merupakan metode penyelidikan yang diulang dua kali. Tiga puluh siswa yang terdaftar di kelas XI IPA 3 SMAN 1 Ulakan Tapakis ikut serta dalam penyelidikan. Data diperoleh dengan melihat dokumentasi yang relevan, catatan observasi, hasil tes pengetahuan kognitif, dan hasil tes keterampilan psikomotorik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi sumber audiovisual ke dalam kurikulum tari di kelas XI IPA 3 SMAN 1 Ulakan Tapakis memberikan pengaruh yang sangat bermanfaat terhadap prestasi akademik siswa. Hal ini didukung dengan adanya peningkatan yang cukup besar pada hasil belajar siswa pada siklus I dan II. Secara keseluruhan, Siklus I menunjukkan tingkat aktivitas peserta didik sebesar 40%. Sebaliknya, sepanjang durasi siklus kedua, keterlibatan siswa meningkat sebesar 83%. Siklus I menghasilkan hasil belajar siswa secara keseluruhan sebesar 63%. Sebaliknya, hasil belajar siswa secara kumulatif justru mengalami peningkatan sebesar 90% pada siklus II. Oleh karena itu, efektifnya penerapan pemasukan materi audiovisual ke dalam SMAN 1 Ulakan Tapakis yang merupakan bagian dari mata kuliah XI IPA 3 telah meningkatkan hasil pendidikan tari.

Kata kunci: Media, Hasil Belajar, Seni Tari

PENDAHULUAN

Media visual dan audiovisual termasuk yang diasimilasi melalui penglihatan dan pendengaran, sehingga memfasilitasi perolehan pengetahuan sebanyak mungkin oleh siswa. Media pembelajaran berfungsi sebagai instrumen pembelajaran yang memfasilitasi tugas instruktur dan pengalaman pendidikan siswa di dalam kelas. Dengan memanfaatkan media audiovisual, siswa akan merasakan proses pembelajaran di kelas lebih menarik, bermanfaat, dan tidak monoton; akibatnya, mereka akan lebih mudah menyimpan informasi.

Berdasarkan observasi awal, peneliti mengidentifikasi beberapa kendala yang ditemui siswa selama proses pembelajaran di SMAN 1 Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman. Tantangannya mencakup sejumlah besar siswa yang sering masuk dan keluar kelas, kurangnya keterlibatan siswa dengan materi pelajaran, dan sejumlah besar siswa yang menunjukkan kurangnya dedikasi terhadap perjalanan pendidikan.

Hilgard mengartikan pembelajaran sebagai suatu proses transformasi yang melibatkan prosedur atau kegiatan pelatihan berbasis laboratorium dan lingkungan alam (Wina Sanjaya, 2009: 112). Sebagaimana dikemukakan oleh Sudjano (2011:22), hasil belajar berkaitan dengan kompetensi yang diperoleh siswa setelah menjalani pendidikan.

Sebagaimana dikemukakan oleh Sanjaya (2009:30), media pembelajaran berfungsi sebagai sarana untuk menginspirasi dan melibatkan siswa dalam proses perolehan pengetahuan. Rossi dan Breidle (sebagaimana dikutip dalam Sanjaya, 2008: 204) mendefinisikan media pembelajaran sebagai terdiri dari bahan atau sumber apa pun yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan pendidikan. Materi dan sumber tersebut termasuk, namun tidak terbatas pada, majalah, surat kabar, radio, dan televisi. Sebagaimana dikemukakan oleh Yuliasma (2018: 36-37), media audiovisual mengungguli bentuk media lain dalam hal kemampuannya karena ketergantungannya pada indra visual dan pendengaran secara simultan.

Hasilnya, para peneliti memilih media audiovisual, karena penggabungan media tersebut ke dalam pengajaran tari secara signifikan meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan keterlibatan proses pembelajaran. Dengan menggunakan media audiovisual, siswa akan lebih mampu memahami isi pelajaran dan lebih jelas mengamati video tari yang disajikan oleh instruktur. Selain itu, dengan memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap materi yang diajarkan oleh instruktur, siswa akan dapat mempercepat proses pencapaian tujuan akademiknya.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas merupakan Jenis penelitian ini. Suiyono (2016, p.) berpendapat bahwa metode penelitian dapat dipahami sebagai pendekatan sistematis yang digunakan dalam komunitas ilmiah untuk memperoleh data yang dapat diandalkan untuk tujuan mengidentifikasi, membangun, dan menerapkannya untuk memahami, menyelesaikan, dan memprediksi tantangan dalam bidang ilmu pengetahuan. pendidikan.

Subyek penelitian penelitian ini terdiri dari sisa 30 mata pelajaran IPA Kelas XI SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis. Penilaian tertulis (kognitif), evaluasi keterampilan (psikomotor), dan lembar observasi aktivitas siswa digunakan dalam penelitian ini. Dalam penyelidikan ini prosedur Siklus I dan Siklus II dilaksanakan. Metode pengumpulan data terdiri dari observasi, penilaian tertulis, evaluasi keterampilan, dan dokumentasi. Data dikumpulkan selama penelitian berlangsung dengan menggunakan metodologi yang dikemukakan oleh Sugiyono (2006:40) dan Mangkuatmodjo (2001:58).

1. Mencari rata-rata hitung sebagaimana dalam Mangkuatmodjo (2001:58)

$$X = \frac{\sum x}{n} \dots\dots\dots$$

Keterangan :

- x : Jumlah nilai keseluruhan
- $\sum x$: Perbandingan jumlah nilai dan nilai keseluruhan
- n : Jumlah siswa

2. Persentasi skor pencapaian hasil belajar, sebagaimana yang dikemukakan Sugiyono (2006:40) sebagai berikut :

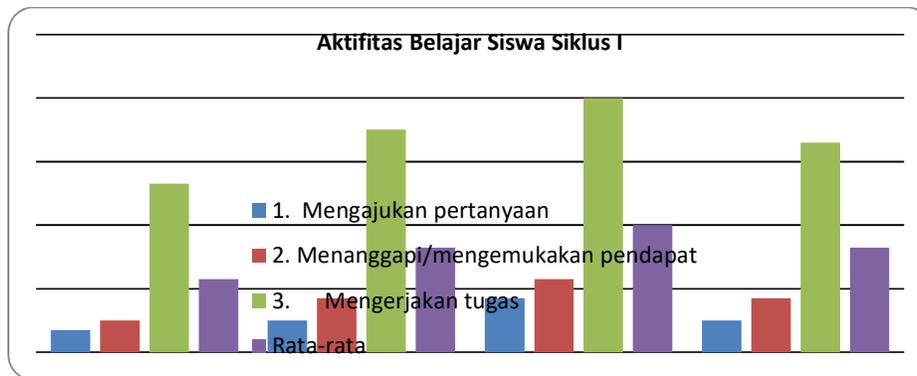
$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

- P : Persentase
- f : Frekuensi
- n : Jumlah subjek penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Siklus I



Gambar 1. Histogram Aktivitas Belajar Siswa Siklus I

Penggunaan media audiovisual (PowerPoint) untuk mengajarkan konsep, teknik, dan prosedur tari kreatif belum menghasilkan peningkatan keterlibatan siswa sebesar 40%. Hal ini ditunjukkan dengan rata-rata proporsi indikator aktivitas belajar siswa. Indikator persentase pelaksanaan tugas, yaitu sebesar 66%, menjawab pertanyaan sebesar 17%, dan menyampaikan pendapat masih berada pada angka 10%.

Terbukti dari data di atas, aktivitas belajar siswa secara keseluruhan masih kurang optimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain banyak siswa yang disibukkan dengan tugas lain selama pembelajaran sehingga tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh instruktur; Akibatnya, siswa kurang memahami materi dan kurang berminat bertanya atau memberikan tanggapan. Selain itu, siswa tampak tidak termotivasi untuk bertanya tentang konsep yang tidak mereka pahami. Sesuai pengamatan instruktur, sebagian siswa terus menunjukkan ketidaktertarikan terhadap presentasi pembelajaran yang dilakukan oleh instruktur. Meskipun kegiatan telah dilaksanakan sesuai prosedur yang telah ditetapkan, namun masih terdapat beberapa kekurangan.

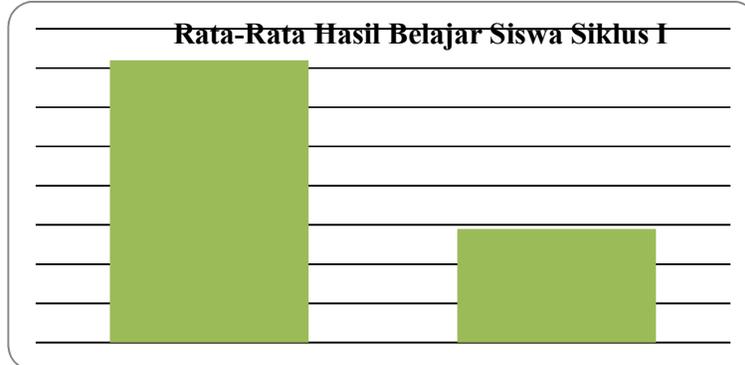
Rerata nilai kognitif dan psikomotorik siswa pada mata pelajaran IPA 3 di SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Rata-rata Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Aspek	Presentase	
		Tuntas	Tidak Tuntas
1	Kognitif	73%	27%

2	Psikomotor	70%	30%
Rata-rata		72%	29%

Berikut gambaran grafis hasil belajar siswa Siklus I seperti terlihat pada tabel di atas:



Gambar 2. Histogram Rata-Rata Hasil Belajar Siswa

Rata-rata hasil belajar kelas tersebut adalah hanya 21 siswa yang berhasil menyelesaikan komponen psikomotorik, sedangkan 9 siswa gagal menyelesaikannya.

Pada tahap awal, terdapat tantangan yang teridentifikasi: meskipun menggunakan media audiovisual (PowerPoint) untuk mengajarkan siswa tentang konsep, teknik, dan prosedur tari inventif, aktivitas siswa hanya meningkat sebesar 40%. Kegiatan inkuiri yang pesertanya hanya tiga orang mendapat nilai terendah. Hal ini disebabkan karena banyak siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sambil belajar, sehingga tidak berkonsentrasi pada materi pembelajaran yang disampaikan oleh instruktur. Dampaknya, akseptabilitas siswa menjadi berkurang. Siswa tertentu bergantung secara eksklusif pada salah satu temannya, yang dianggap paling cerdas di kelas, untuk menyelesaikan penilaian. Tampak tidak adanya motivasi di kalangan siswa untuk menanyakan konsep-konsep yang belum mereka pahami sepenuhnya dan memberikan tanggapan terhadap materi yang disampaikan oleh instruktur. Sesuai pengamatan instruktur, sebagian siswa terus menunjukkan ketidaktertarikan terhadap presentasi pembelajaran yang dilakukan oleh instruktur. Meskipun kegiatan telah dilaksanakan sesuai prosedur yang telah ditetapkan, namun masih terdapat beberapa kekurangan.

Hasil belajar siswa pada siklus I masih kurang, dibuktikan dengan rata-rata nilai ujian teori sebesar 73% dan ujian praktik hanya 70%. Hal ini disebabkan karena menurut evaluator individu, masih terdapat siswa yang melakukan gerakan, tempo, dan ekspresi dengan tidak tepat dan kurang ringkas. Beberapa siswa terus kekurangan energi dan yang lainnya terus kurang konsentrasi, sehingga mengakibatkan gerakan yang buruk dan tidak tepat. Akibatnya,

penelitian ini tidak dapat dianggap berhasil pada siklus pertama, karena gagal mencapai tujuan yang diharapkan dan rata-rata. -Rata-rata prestasi penilaian siswa yang mencapai KKM 79 adalah 100% tuntas secara klasikal, 25% ujian teori, dan 75% ulangan praktik. Oleh karena itu, peneliti menyelesaikan permasalahan tersebut melalui penyajian kembali materi yang berkaitan dengan tata cara, teknik, dan konsep tari kreatif, serta peningkatan motivasi siswa, pengawasan disiplin, dan kerjasama. Selain itu, peneliti memperkuat materi dan melaksanakan gerakan-gerakan pada siklus II. Mengatasi kekurangan materi audio visual, seperti mengoptimalkan daya tarik visual presentasi Microsoft PowerPoint, guna meningkatkan keterlibatan dan konsentrasi siswa selama proses pembelajaran..

2. Siklus II

Siklus II terjadi peningkatan keterlibatan siswa dan hasil belajar jika dibandingkan dengan siklus I. Selain itu, kekurangan pada siklus I telah diperbaiki melalui peningkatan keterlibatan siswa dan hasil pembelajaran baik secara teoritis maupun praktis. Banyak siswa yang gagal memberikan perhatian pada pembelajaran pada siklus I; namun, pada siklus II, sejumlah besar siswa melakukan hal tersebut, sehingga kebisingan kelas berkurang dan lingkungan belajar menjadi sangat efektif. Para siswa menunjukkan peningkatan pemahaman dan pemahaman materi selama siklus II, yang awalnya tidak mereka pahami. Hasilnya, mereka menjadi lebih terlibat dan bersemangat berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Melalui siklus kedua peneliti mencapai keberhasilan yang dibuktikan dengan peningkatan setiap indikator aktivitas siswa sebesar 83%. Keberhasilan siklus II dibuktikan lebih lanjut dengan nilai rata-rata 93% pada penilaian praktik dan 90% pada ujian teori; dengan demikian, indikator keberhasilan siswa terpenuhi sebesar 75% yang mencakup penilaian praktik dan teori.

Secara umum proporsi hasil belajar kognitif dan psikomotorik yang dicapai siswa kelas XI IPA 3 SMAN 1 Ulakan Tapakis adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Rata-rata Belajar Siswa Siklus II

No	Aspek	Presentase	
		Tuntas	Tidak Tuntas
1	Kognitif	90%	10%
2	Psikomotor	93%	7%
Rata-rata		92%	9%

Hasil belajar siswa pada siklus II yang tergambar pada tabel di atas dapat

digambarkan secara visual sebagai berikut:



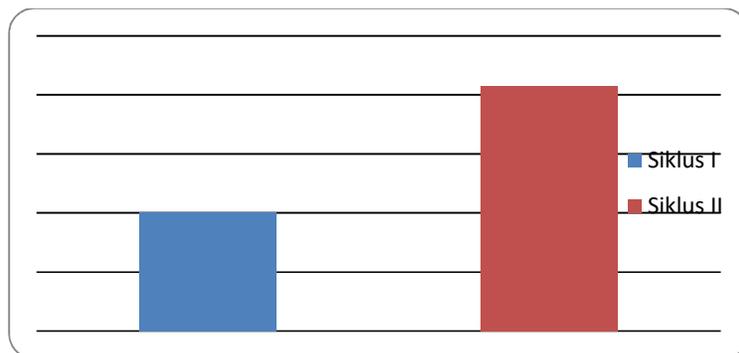
Gambar 3. Histogram Presentase Hasil Belajar Siswa Siklus II

Rata-rata hasil belajar yang dicapai oleh siswa kelas XI IPA 3 SMAN 1 Ulakan Tapakis pada siklus II melalui media audiovisual adalah 92%. Hasil ini telah memenuhi kriteria "tuntas" sesuai dengan KKM yang ditetapkan, yaitu 79. Pada ranah kognitif, sebanyak 27 siswa mencapai tingkat ketuntasan 90%, sedangkan 3 siswa gagal dengan nilai ketuntasan 10%. Sebaliknya, ranah psikomotorik diselesaikan dengan memuaskan oleh 28 siswa dengan tingkat penyelesaian 93%. Satu-satunya siswa yang gagal menyelesaikan domain tersebut melakukannya dengan tingkat 7%.

3. Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Seni tari

Penerapan media audiovisual telah diterapkan dalam pendidikan tari. Hasil belajar dan aktivitas siswa diilustrasikan dalam grafik di bawah ini melalui kaca mata kemahiran mereka dalam menjawab pertanyaan, mengartikulasikan pendapat, menyelesaikan tugas, dan melakukan penilaian (keterampilan) teoritis dan praktis.

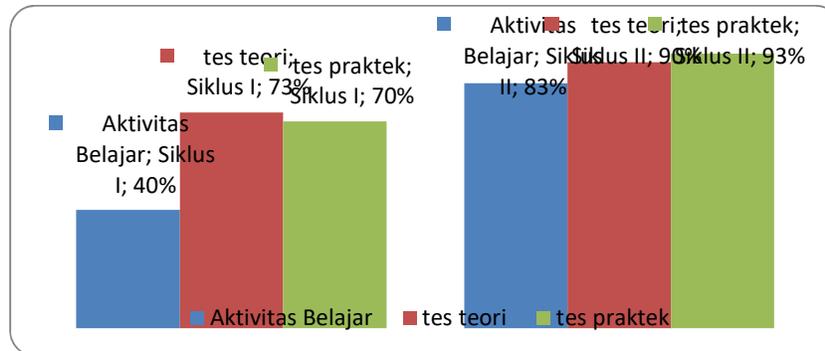
Gambar 4. Grafik Aktivitas siswa pada Siklus I dan II



Berdasarkan grafik aktivitas, rata-rata tingkat keterlibatan siswa pada siklus I hanya

40%. Data ini menggambarkan bahwa keterlibatan siswa pada siklus I masih kurang dan jauh di bawah target yang diharapkan. Hal ini terjadi karena siswa disibukkan dengan menonton video tari daripada menyelesaikan tugas kuliah atau mengulas materi yang diperlukan. Akibatnya, hanya sebagian kecil siswa yang terlibat dalam pembelajaran aktif, sementara sebagian besar disibukkan dengan kegiatan ekstrakurikuler.

Gambar 5. Grafik Hasil Belajar Siswa dan Presentase Ketuntasan Pada Siklus I dan II



Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I dirasa kurang karena tidak memenuhi ambang batas KKM 40%. Selama kinerja masih di bawah rata-rata, maka pembelajaran siklus I dianggap tidak efektif.

Rata-rata 83% hasil belajar ujian teori dan praktek pada siklus II telah mencapai target KKM. Pada fase ini siswa mulai aktif berlatih bersama kelompok lain, mulai memahami materi ujian teori, dan mulai mengembangkan kemampuan belajar tari. telah terjalin, kreativitas siswa dalam menciptakan gerak meningkat, mereka memahami gerak-gerik yang diciptakannya secara berkelompok, dan mereka juga rajin mempersiapkan nilai tes praktik.

Penelitian siklus I dan II menilai hasil kegiatan belajar siswa baik. Skor yang diperoleh pada akhir setiap pertemuan siklus I dan siklus II digunakan untuk memastikan hal tersebut. Peningkatan yang disebutkan di atas terlihat jelas pada proporsi siswa yang terlibat dengan konten pembelajaran melalui sarana audio visual, yang berhasil menarik minat mereka. Selain itu, siswa menjadi lebih nyaman bertanya tentang konsep-konsep yang belum mereka pahami sepenuhnya, dan tidak ragu-ragu untuk menyuarakan pendapatnya. Hal ini dapat meningkatkan aktivitas dibantu dengan menggunakan teori Dierich dalam Hamalik (2001:172) diatas maka, aktivitas siswa yang mau dilihat dengan mengajukan pertanyaan, menanggapi/mengemukakan pendapat dan mengerjakan tugas. Selain itu, hal ini juga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa, yang mencapai rata-rata 73% dan

ketuntasan 83%, yang merupakan nilai rata-rata yang melampaui target yang diharapkan. Akibatnya, penyelidikan dihentikan pada siklus kedua. Oleh karena itu, pemanfaatan media audiovisual terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan prestasi akademik siswa pada ranah pendidikan tari di XI IPA 3 SMAN 1 Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pemahaman siswa terhadap materi ditingkatkan melalui penggunaan media audiovisual untuk pembelajaran, sesuai dengan temuan penelitian tindakan kelas ini. Hal ini disebabkan siswa tidak hanya mampu mendengar dan memahami materi, tetapi juga mengamati contoh nyata melalui video dan materi yang dilihatnya sehingga menambah realismenya. Namun, siswa merasa relatif mudah untuk menyimpan informasi yang disampaikan karena penggunaan sumber daya audiovisual oleh instruktur. Pertumbuhan aktivitas siswa yang signifikan terjadi antara siklus I (40 persen) dan II (83 persen), dengan peningkatan yang cukup besar yaitu sebesar 83 persen. Dengan demikian, peningkatan sebesar 43% terjadi antara siklus I dan II.

Hasil pembelajaran siklus awal dinilai kurang memuaskan, terbukti dengan tingkat ketuntasan yang hanya 40% dan rata-rata nilai tes masing-masing sebesar 73% dan 70% untuk hasil pembelajaran praktik dan teori. Refleksi pada siklus II meningkatkan hasil belajar siswa yang dibuktikan dengan perolehan rata-rata penilaian pembelajaran praktik sebesar 90% dan penilaian pembelajaran teori sebesar 93% dengan tingkat ketuntasan sebesar 83%. Antara siklus I dan II, terjadi peningkatan sebesar 17% pada ujian teori dan 23% pada ujian praktik yang menandakan tercapainya hasil belajar siswa yang diharapkan, yang dinilai dari persentase penilaian tuntas sebagai berikut: 75% pada ujian teori, 83 % pada ketuntasan klasikal, dan 25% pada ujian teori. persen pada ujian praktik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kelas tersebut

Berdasarkan temuan ini, disarankan agar siswa yang terdaftar di SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis menunjukkan dinamisme dan kecerdikan ketika terlibat dalam pengajaran di kelas, membangun informasi yang diberikan oleh instruktur, dan memberikan kritik konstruktif terhadap pendekatan pembelajaran. Instruktur seni budaya di SMA Negeri 1 Ulakan Tapakis harus memiliki kemahiran dalam menggunakan pendekatan pedagogi dan media yang beragam untuk memfasilitasi perolehan pengetahuan, dengan penekanan khusus pada pemanfaatan media audiovisual dalam konteks pengajaran tari. Ada tujuan untuk

menyelaraskan penggunaan media pendidikan dengan konten yang diajarkan kepada siswa, dengan tujuan untuk mengoptimalkan penyebaran materi.

DAFTAR REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Kencana.
- Sanjaya, Wina. 2015. *Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor -Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka
- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Yuliasma. 2018. Meningkatkan Hasil Belajar Tari Siswa dengan Menggunakan Media Audiovisual di Kelas II SMP Negeri 2 Tanjung Mutiara. *Jurnal*. Vol. 7 No. 1. Seri F. Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang.